

**PENGARUH CAR, BOPO, NPF, DAN CSR *DISCLOSURE*
TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH**

***THE INFLUENCE OF CAR, BOPO, NPF AND CSR
DISCLOSURE ON PROFITABILTY OF SHARIA BANKS***

**NURUL RAHMI
8335091650**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2013**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi**



Drs. Dedi Purwana ES, M.Bus
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Nuramalia Hasanah, SE, M.Ak</u> NIP. 19770617 200812 2 001	Ketua Penguji		15/7/13
2. <u>Choirul Anwar, SE, Akt., MBA, MAFIS</u> NIP. 19741105 200604 1 001	Sekretaris		15/7/13
3. <u>Tresno Ekajaya, SE, M.Ak</u> NIP. 19741105 200604 1 001	Penguji Ahli		14/7/13
4. <u>Ratna Anggraini ZR, SE, Akt., M.Si</u> NIP. 19740417 200012 2 001	Pembimbing I		15/7/13
5. <u>Unggul Purwohedi, SE, M.Si, Ph.D</u> NIP. 19790814 200604 1 002	Pembimbing II		15/7/13

Tanggal Lulus 25 Juni 2013

PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juni 2013



Nurul Rahmi

8335091650

ABSTRAK

Nurul Rahmi, 2013: Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan CSR Disclosure Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah periode 2009 – 2011.

Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan CSR *Disclosure* terhadap profitabilitas perbankan syariah. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) *Disclosure* sebagai variabel independen, sedangkan Return On Asset sebagai variabel dependen. Sampel penelitian ini terdiri dari tiga Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2009-2011. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pemilihan sampel dengan metode purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda pada tingkat signifikansi 5%. Hasil pengujian secara simultan dan parsial menunjukkan bahwa keempat variabel independen, yaitu CAR, BOPO, NPF, dan CSR Disclosure berpengaruh terhadap ROA.

Kata kunci: CAR, BOPO, NPF, CSR Disclosure, ROA

ABSTRACT

Nurul Rahmi, 2013: The Influence of CAR, BOPO, NPF, and CSR Disclosure on Profitability Sharia Banks Which Listed in Bank of Indonesia Year 2009-2011.

This study aims to determine the influence of CAR, BOPO, NPF, and CSR Disclosure on Profitability Sharia Banks. Factor tested in this study is CAR, BOPO, NPF, and CSR Disclosure as independent variables while ROA as dependent variables. This study sample consist of three Sharia Banks which listed in Bank of Indoesia year 2009-2011. The data used in this study is secondary data and sample selection by using purposive sampling method. Analysis tool used is multiple linear regression analysis at a significance level 5%. The results of stimulnaoys and partial hypothesis testing used showed that the four independent variables which are independent CAR, BOPO, NPF, and CSR Disclosure affect on ROA.

Keywords: CAR, BOPO, NPF, CSR Disclosure, ROA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr., Wb.

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Setelah melewati berbagai halangan dan kendala, skripsi ini dapat terselesaikan. Alhamdulillah rabbil alamin, Penulis ucapkan sebagai tanda syukur kepada Allah SWT, atas segala kemudahan, kelancaran, kekuatan, dan kesabaran yang telah diberikan kepada Penulis selama proses pengerjaan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini, Penulis tidak terlepas dari dukungan, bantuan dan dorongan yang diberikan oleh berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Keluarga, khususnya kedua orang tua yang selalu memberikan doa tulus dan dukungan luar biasa baik moril maupun materi, kasih sayang, perhatian, dan dukungan yang selalu diberikan selama ini.
2. Ibu Dra. Nurahma Hajat, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi
3. Bapak Unggul Purwohedhi, S.E, M.Si., PhD selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan Ibu Nuramalia Hasanah, S.E, M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Ibu Ratna Anggraini ZR, S.E, Akt., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dalam membimbing, mengarahkan, memotivasi

dan meluangkan waktu untuk penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Unggul Purwohedhi, S.E, M.Si., PhD selaku Dosen Pembimbing II yang juga membimbing, memberikan saran, masukan serta motivasi pada penulis.
6. Seluruh dosen pengajar dan karyawan di Fakultas Ekonomi.
7. Tika, Adzima, Maria, Safir, Gina dan teman-teman kelas Akuntansi Reguler 2009 yang telah memberikan semangat, terima kasih atas kebersamaan selama ini dalam berbagi suka dan duka.
8. Sulaiman Adiputra yang selama ini mendampingi dengan doa, dukungan, dan semangat.
9. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Jakarta, Juni 2013

Nurul Rahmi

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN ORIGINALITAS	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	
2.1 Kajian Pustaka.....	12
2.1.1 Profitabilitas	12
2.1.2 <i>Return On Asset</i> (ROA)	13
2.1.3 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	14
2.1.4 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).....	14
2.1.5 <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	15
2.1.6 <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) <i>Disclosure</i>	16
2.2 <i>Review</i> Penelitian Terdahulu.....	17
2.3 Kerangka Pemikiran.....	19
2.4 Hipotesis.....	21
BAB III. OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian	22
3.2 Metode Penelitian	22
3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	22
3.3.1 Variabel Dependen.....	22
3.3.2 Variabel Independen	23
3.3.2.2 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	23
3.3.2.3 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).....	24
3.3.2.4 <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	24
3.3.2.5 <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) <i>Disclosure</i>	25
3.4 Metode Pengumpulan Data	26
3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel	26

3.5.1 Populasi	26
3.5.2 Sampel.....	26
3.6 Metode Analisis	27
3.6.1 Pengujian Statistik Deskriptif	27
3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik	27
3.6.2.1 Uji Normalitas	28
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas	29
3.6.2.3 Uji Heterokedasitas	29
3.6.2.4 Uji Autokorelasi	29
3.6.3 Pengujian Hipotesis.....	30
3.6.3.1 Uji Signifikan Simultan (Uji-F)	30
3.6.3.2 Uji Signifikansi Parsial(Uji-t)	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Unit Analisis/Observasi	32
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	33
4.2.1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif	33
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	35
4.2.2.1 Uji Normalitas	35
4.2.2.1.1 Uji Normalitas P-Plot.....	35
4.2.2.1.2 Uji Skewness dan Kurtosis	37
4.2.2.1.3 Uji Kolmogrov-Smirnov	38
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas	39
4.2.2.3 Uji Heterokedasitas	40
4.2.2.4 Uji Autokorelasi	42
4.2.3 Analisa Regresi Linear Berganda	44
4.2.4 Pengujian Hipotesis.....	46
4.2.4.1 Uji Statistik t	47
4.2.4.1.1 Pengujian Hipotesis 1.....	47
4.2.4.1.2 Pengujian Hipotesis 2.....	48
4.2.4.1.3 Pengujian Hipotesis 3.....	48
4.2.4.1.4 Pengujian Hipotesis 4.....	48
4.2.4.2 Uji Statistik F (Overall F Test)	48
4.2.4.3 Koefisien Determinasi.....	49
4.2.5 Pembahasan.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	57
5.3 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Tabel	Halaman
1.1	Rasio-rasio Perbankan Syariah 2005-2010.....	3
2.1	Kerangka Pemikiran.....	14
4.1	Grafik Normal P-Plot.....	34
4.2	Grafik Scatterplot.....	38

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
4.1	Tabel Statistik Deskriptif.....	31
4.2	Hasil Uji Kurtosis dan Skewness.....	35
4.3	Uji Kolmogrov-Smirnov.....	36
4.4	Uji Multikolinearitas.....	37
4.5	Hasil Uji Glejser.....	39
4.6	Hasil Uji Autokorelasi.....	41
4.7	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	42
4.8	Hasil Uji t-Test.....	44
4.9	Uji ANOVA (Uji F).....	46
4.10	Koefisien Determinasi (R^2).....	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 1992, di Indonesia hanya terdapat satu Bank Umum Syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia dan enam Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Eksistensi dan perkembangan lembaga keuangan syariah terjadi peningkatan yang luar biasa, sehingga sampai pada tahun 2012 sudah terdapat 11 Bank Umum Syariah, 24 Unit Usaha Syariah, dan 156 Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Dengan meningkatnya jumlah perbankan syariah tentunya akan berdampak positif bagi masyarakat untuk menjangkau jaringan perbankan syariah. Berdasarkan jumlah industri perbankan syariah, dapat terlihat berbagai fenomena seperti sudah seberapa besar pencapaian aset perbankan syariah, *market share* dan pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat.

Berdasarkan data Bank Indonesia saat ini total aset perbankan syariah dari total aset perbankan di Indonesia sudah mencapai 174,09 trilyun, meningkat 37% per Oktober 2012 dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya di bulan yang sama yaitu sekitar 127,15 trilyun. Dengan memiliki aset yang sudah mencapai ratusan trilyun, memberikan indikasi positif bagi bank syariah dan memberikan kekuatan tersendiri bagi perbankan syariah untuk mendorong agar lebih banyak masyarakat yang bertransaksi di bank syariah dan mendorong berbagai kebijakan dari beberapa stakeholder untuk terus mendukung perkembangan perbankan syariah.

Pangsa pasar perbankan syariah sendiri tidak semulus peningkatan jumlah industri perbankan syariah dan aset yang dimilikinya. Sampai di penghujung tahun 2012, *market share* atau pangsa pasar perbankan syariah baru mencapai 4,2%. Namun dengan keyakinan penuh, di tahun 2013 *market share* perbankan syariah akan mampu mencapai tingkat 5%.

Memiliki total aset yang besar dan *market share* yang terus bertambah walaupun perlahan, fenomena selanjutnya yang dapat terlihat adalah tingkat efisiensi perbankan syariah bila dibandingkan dengan bank konvensional. Belum lama ini di tahun 2012 ada sebuah lembaga yang bernama *Bisnis Indonesia Intelligence Unit* melakukan penelitian untuk ajang *Banking Efficiency Award* untuk seluruh perbankan di Indonesia sebanyak 120 bank termasuk di dalamnya perbankan syariah. Dari hasil yang didapat dan yang mendapatkan *award* hanya 18 bank yang berhak memperoleh penghargaan sebagai bank yang paling efisien, diantaranya Bank CIMB Niaga, BNI 46, BRI, Panin Bank, Bank Ina Perdana, Bank Mayora, Bank Sinar Harapan Bali, Bank Victoria Internasional, Prima Master Bank, BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, Bank DBS Indonesia, Citibank, HSBC, dan terakhir Bank BRI Syariah (diurutkan dari yang paling efisien). Hasil memberikan rasa bangga di satu sisi namun di satu sisi lain rasa kecewa. Rasa bangga muncul ternyata bank syariah berhasil masuk dalam kategori dalam ajang *Banking Efficiency Award* ini namun dari sisi kecewanya dari sekian banyak perbankan syariah mengapa hanya satu dan itupun berada di urutan terakhir dari delapan belas bank yang paling efisien. Apabila ditarik kesimpulan, mayoritas perbankan syariah di Indonesia belum efisien

dibandingkan dengan perbankan konvensional. Sedangkan bila masuk dalam kaidah Islam, kita harus menjauhi sifat *tabzir* atau boros. Seharusnya perbankan syariah yang berlandaskan ke-Islaman harus menjadi bank yang efisien dan semestinya dalam ajang *Banking Efficiency Award* tersebut perbankan syariah harus mendominasi tapi kenyataannya malah sebaliknya. Ketidakefisienan sebuah bank, tentunya akan berdampak pada merugikan nasabahnya sendiri karena menimbulkan kemungkinan menanggung *cost* bank yang biasanya dibebankan pada biaya *fee based income*. Ketidakefisienan bank syariah dapat menunjukkan bahwa kinerja dan praktek perbankan syariah masih kurang baik dalam hal pengelolaan sehingga mendapatkan cap tidak efisien.

Sepanjang tahun 2012, juga muncul beberapa persoalan mengenai perbankan syariah, di antara beberapa persoalan itu adalah masalah penarikan dana haji sebesar 12 triliun yang sebelumnya ditempatkan di sejumlah bank, baik bank konvensional maupun bank syariah. Alasan menteri agama mengenai penarikan dana haji adalah terkait keamanan dana haji bila bank tersebut bangkrut tetap tidak diganti 100% dan profitnya sedikit bila dana haji ditempatkan di lembaga bank. Hal ini pun menjadi pukulan telak bagi bank syariah yang belum bisa dipercaya untuk mengelola dana haji dan sempat disinyalir ada beberapa bank syariah yang hampir terganggu likuiditasnya terkait penarikan dana haji tersebut. Persoalan lain mengenai perbankan syariah adalah tentang akan adanya peraturan baru *Loan To Value (LTV)* Syariah karena Bank Indonesia merasa ini perlu dibuat mengingat kemungkinan ancaman resiko *NPF* diatas toleransi sebesar 5% bagi bank syariah itu sendiri. Langkah Bank Indonesia yang berniat mengatur *LTV* di

pembiayaan rumah (KPR) dan kredit kendaraan (KKB) bank syariah dinilai akan memberikan dampak baik bagi perbankan syariah. Pengamat perbankan syariah Adiwarman Azwar Karim mengatakan, langkah ini dapat menekan *NPF* dan *bubble* akibat dana yang mengalir ke pembiayaan KPR dan KKB terlalu besar. Para ahli mengatakan sebaiknya aturan *LTV* bank syariah tidak disamaratakan dengan bank konvensional. Pendapat ini diperkuat dengan fakta yang ada pada bank syariah, yaitu dengan *down payment* rata-rata 15% untuk KPR dan KKB, *NPF* yang dihasilkan hanya mencapai 1%.

Di luar persoalan-persoalan yang terkait dengan perbankan syariah, kinerja keuangan perbankan syariah terus menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan Laporan Perkembangan Perbankan Syariah 2011, diketahui bahwa dari sisi resiko kredit yang tercermin pada rasio *NPF* perbankan syariah mengalami penurunan menjadi 2,5% dari tahun sebelumnya sebesar 3%. Angka tersebut merupakan pencapaian terbaik selama lima tahun belakangan ini. Sementara itu pendapatan operasional perbankan syariah pada tahun 2011 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada kelompok BUS dan UUS, pendapatan operasional per akhir tahun 2011 tercatat sebesar Rp 14,9 triliun atau meningkat sebesar 49,4% (*yoy*), sedangkan pada BPRS peningkatan pendapatan mencapai 22,2% (*yoy*). Biaya operasional BUS dan UUS sepanjang tahun 2011 juga mengalami peningkatan, namun dengan laju pertumbuhan lebih rendah dibandingkan pendapatan operasional, yaitu sebesar 43,6% (*yoy*). Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh pertumbuhan biaya tenaga kerja yang mencapai 56,9% (*yoy*). Pencapaian (kenaikan) produktivitas aset dan efisiensi

tersebut telah meningkatkan *net operational margin* BUS dan UUS dari 1,7% pada tahun lalu menjadi 1,9% pada akhir periode laporan. Sejalan dengan hal itu, profitabilitas BUS dan UUS mengalami peningkatan. Selama tahun 2011 laba BUS dan UUS tumbuh 40,3% menjadi Rp1,5 triliun. Dari sisi tingkat pengembalian aset, peningkatan laba tersebut berdampak pada kenaikan *ROA* dari 1,7% pada tahun 2010 menjadi 1,8% pada tahun 2011. Dibandingkan dengan perbankan seCARa nasional yang memiliki *ROA* diatas 3%, tingkat profitabilitas bank-bank syariah tersebut sebenarnya masih cukup bersaing, mengingat pada bank-bank syariah kontribusi pendapatan dari kegiatan non operasional relatif terbatas. Pada tahun 2011 permodalan bank-bank umum syariah seCARa umum meningkat. Selain didukung oleh pertumbuhan laba yang tinggi, peningkatan tersebut terutama ditunjang oleh penambahan modal disetor yang mencapai 28,5% (yoy). Dalam hal ini, kapasitas permodalan mengantisipasi risiko (*risk bearing capacity*) yang tercermin dari jumlah modal inti dan modal pelengkap meningkat, masing-masing sebesar Rp1,8 triliun atau 23,2% (yoy), dan Rp0,8 triliun atau 70,4% (yoy). Sementara itu pertumbuhan ATMR tercatat sebesar Rp14,6 triliun atau 27,4% (yoy), atau lebih rendah dari pertumbuhan kedua komponen permodalan tersebut, sehingga *CAR* bank-bank umum syariah sedikit meningkat dari 16,25% pada tahun 2010 menjadi 16,63% pada akhir 2011. Kondisi tersebut mengindikasikan tingkat ketahanan risiko bank-bank umum syariah yang cukup memadai yang tercermin dari *CAR* yang melebihi standar sebesar 8%, dan juga rasio modal inti terhadap ATMR yang mencapai 13,9%.

Kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting mengingat bank merupakan bisnis kepercayaan, dengan kinerja keuangan yang semakin baik, maka semakin banyak masyarakat yang bertransaksi di bank bersangkutan. Salah satu peningkatan kinerja keuangan adalah dengan meningkatkan profitabilitas bank. Profit yang dihasilkan oleh bank syariah tidak hanya mempengaruhi tingkat bagi hasil bagi pemegang sahamnya, tetapi juga mempengaruhi tingkat bagi hasil yang diterima oleh para nasabah penyimpan dana. Oleh karena itu, bank syariah harus terus meningkatkan profitabilitasnya.

Profitabilitas biasanya diukur menggunakan rasio *Return On Equity (ROE)* atau *Return On Asset (ROA)*. Namun, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian *ROA* daripada *ROE* karena *ROA* mementingkan nilai profitabilitas yang dihasilkan dari aset yang sebagian besar merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat.

Kinerja bank juga mencerminkan kesehatan bank tersebut. Kesehatan bank berdasarkan Surat Edaran BI No. 9/24/DPbs dipengaruhi oleh faktor CAMELS (*Capital, Asset, Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Aspek *Capital* meliputi *CAR (Capital Adequacy Ratio)*, aspek *Asset Quality* meliputi *NPF (Non Performing Financing)*, aspek *Earnings* meliputi *ROE (Return On Equity)*, *ROA (Return On Asset)*, dan *Operational Efficiency Ratio (BOPO)*, dan aspek *Liquidity* meliputi *FDR (Financing to Deposit Ratio)*.

Dengan memiliki rasio kecukupan modal yang tinggi atau di atas standar minimum 8% seperti yang ditentukan oleh BIS (*Bank for International*

Settlements), diharapkan bank mampu mengatasi kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindari sehingga bank dapat mengelola kegiatan operasionalnya dengan efisien dan menghasilkan *earnings* yang semakin tinggi. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh (Kuncoro dan Suharjono, 2002) dalam Arimi dan Mahfud (2012). Hal ini menunjukkan adanya hubungan berbanding lurus antara *CAR* dengan *ROA*.

Menurut Riyadi (2006) dalam Prariwi dan Mahfud (2011) semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Pernyataan tersebut mengindikasikan adanya hubungan berbanding terbalik antara BOPO dengan *ROA*. Semakin kecil BOPO, *ROA* meningkat. Nilai BOPO yang kecil didapatkan apabila peningkatan pendapatan operasional jauh lebih tinggi daripada biaya operasional. Apabila pendapatan besar, biaya yang dikeluarkan sedikit, maka menghasilkan laba yang besar.

Non Performing Financing (NPF) berkaitan dengan risiko kredit. *NPF* merupakan perbandingan antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang ada. Apabila semakin rendah *NPF* maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat *NPF* tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet (Kharsima, 2012). Dengan kata lain *NPF* berbanding terbalik dengan *ROA*.

Pada kenyataannya hubungan antara rasio-rasio tersebut tidak selalu sesuai dengan konsep yang seperti sudah dijelaskan sebelumnya. Ini dapat dilihat dari table pergerakan rasio- rasio keuangan perbankan syariah berikut :

Tabel 1.1

Rasio-rasio Perbankan Syariah 2005-2010

Indikator (%)	2005	2006	2007	2008	2009	2010
ROA	1,35	1,55	2,07	1,42	1,48	1,67
CAR	12,41	13,42	10,67	12,81	10,77	16,25
BOPO	78,91	76,77	76,54	81,75	84,39	80,54
NPF	2,81	4,76	4,05	3,95	4,01	3,02
FDR	97,75	98,9	99,76	103,65	89,7	89,67

Sumber: Laporan Perkembangan Perbankan Syariah

Berdasarkan tabel, pergerakan rasio-rasio keuangan dari tahun 2005 ke 2006 terdapat hubungan yang menyimpang antara *NPF* dengan *ROA*, yaitu pada saat pembiayaan yang bermasalah meningkat, laba yang diperoleh bukan menurun tetapi mengalami peningkatan. Pada tahun 2007 dan 2009, pada saat rasio kecukupan modal mengalami penurunan, *ROA* tetap ada peningkatan. Namun pada tahun 2008, saat *ROA* menurun rasio kecukupan modal bertambah dan *NPF* mengalami penurunan.

Fenomena seperti ini juga terdapat pada hasil penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Dhian Dayinta Pratiwi dan Kholiq Mahfud (2010) yang menghasilkan adanya hubungan negatif antara *CAR*, *BOPO*, dan *NPF* secara

parsial berhubungan negative dengan *ROA*. Sementara FDR berpengaruh positif terhadap *ROA*.

Di sisi lain, kinerja keuangan bank juga dapat dipengaruhi faktor lain selain faktor CAMEL. Salah satunya adalah ada tidaknya pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh bank (*Corporate Social Responsibility Disclosure*) seperti penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2007), Rettab et al. (2008), Vergalli et al (2009) dalam penelitian Wijayanti dan Sutaryo (2011) yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara *CSR* dengan kinerja keuangan. Pernyataan ini sependapat dengan Chung et al. (2008) dalam Wijayanti dan Sutaryo (2011) yang berpendapat bahwa perusahaan yang mengungkapkan *CSR* lebih banyak maka kinerja keuangan perusahaan cenderung meningkat. Keadaan ini didukung dengan data pada penelitian yang dilakukan Sofyani dkk (2011) yang menunjukkan adanya peningkatan kinerja sosial bank syariah Indonesia dari 64,04% di tahun 2009 menjadi 66,67% di tahun 2010, dimana pada saat yang bersamaan, *ROA* yang terdapat dalam data LPPS juga mengalami kenaikan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dan Sutaryo (2011) sendiri menemukan hasil bahwa *CSR* hanya berpengaruh pada *ROE*, tidak berpengaruh terhadap *ROA* dan *EPS*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Adhima (2011) menemukan bahwa *CSR* khususnya yang terkait dengan aspek HAM, praktik kerja, masyarakat dan tanggung jawab produk berpengaruh negative terhadap *ROA*.

Berdasarkan *gap* yang terdapat di antara keadaan yang sebenarnya dengan konsep atau teori yang ada, serta didukung oleh adanya hasil penelitian yang tidak

konsisten dari peneliti-peneliti terdahulu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh *CAR*, *BOPO*, *NPF* dan *CSR Disclosure* terhadap *ROA* Perbankan Syariah”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *CAR* memiliki pengaruh terhadap *ROA*?
2. Apakah *BOPO* memiliki pengaruh terhadap *ROA*?
2. Apakah *NPF* memiliki pengaruh terhadap *ROA*?
3. Apakah *CSR Disclosure* memiliki pengaruh terhadap *ROA*?
4. Apakah *CAR*, *BOPO*, *NPF*, dan *CSR Disclosure* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *ROA*

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *CAR* terhadap *ROA*
2. Untuk mengetahui pengaruh *BOPO* terhadap *ROA*
3. Untuk mengetahui pengaruh *NPF* terhadap *ROA*
4. Untuk mengetahui pengaruh *CSR Disclosure* terhadap *ROA*
5. Untuk mengetahui pengaruh *CAR*, *BOPO*, *NPF*, dan *CSR Disclosure* secara simultan terhadap *ROA*.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh *CAR*, *BOPO*, *NPF*, dan *CSR Disclosure* terhadap *ROA*
2. Menjadi landasan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian serupa dan referensi mereka dalam mempelajari perbankan terutama dalam menganalisis profitabilitas perbankan syariah.
3. Menjadi tambahan informasi bagi masyarakat, khususnya industri perbankan dan pihak luar seperti investor dan kreditur untuk mengetahui profitabilitas sebuah bank.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Profitabilitas

Untuk mengetahui kondisi suatu bank maka dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik, laporan tersebut juga menggambarkan kinerja bank selama periode tertentu. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Syofyan, 2002). Rasio yang umumnya digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas bank adalah *ROE (Return On Equity)* dan *ROA (Return On Asset)*. Menurut Dendawijaya (2003), *ROE* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal bank sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar *ROE*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Amilia, 2005). Sedangkan *ROA* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset yang dimiliki.

Perlu dicatat di sini bahwa Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *ROA* karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai

profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang sebagian besar dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2003).

2.1.2 *Return On Asset (ROA)*

Return On Assets adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank bersangkutan. *ROA* dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva (Pandia, 2012)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset (rata - rata)}} \times 100\%$$

Semakin besar *ROA* menunjukkan kinerja yang baik, karena tingkat pengembalian (*return*) juga besar. Apabila *ROA* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998).

2.1.3 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio kecukupan modal menunjukkan kemampuan dari modal untuk menutup kemungkinan atas kredit yang diberikan beserta kerugian pada investasi surat berharga. *CAR* adalah rasio keuangan yang memberikan indikasi apakah permodalan yang ada telah memadai untuk menutup risiko kerugian akan mengurangi modal. *CAR* menurut BIS (*Bank for International Settlements*) minimum sebesar 8%.

Secara matematis *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dapat dihitung dengan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko adalah nilai total aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%. Dengandemikian, ATMR menunjukkan aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup (Wardiah, 2013)

2.1.4 Biaya Operasioanl Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan kondisi suatu bank bermasalah semakin kecil.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional

adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya (Pandia, 2012).

2.1.5 *Non Performing Financing (NPF)*

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) yang dianalogikan dengan *Non Performing Loan* pada bank konvensional merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPF, maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Herdaningtyas, 2002).

$$NPF = \frac{\text{Pembayaran (KL, D, M)}}{\text{Total Financing}} \times 100\%$$

2.1.6 *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Hackstondan Mine, 1996) dalam Wijayanti dan Sutaryo (2011). Dusukidan Dar (2205) mengatakan bahwa pada perbankan syariah, tanggung jawab sosial sangat relevan untuk dibicarakan mengingat beberapa faktor seperti perbankan syariah

berlandaskan prinsip syariah yang meminta mereka untuk beroperasi dengan landasan moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, adanya prinsip atas ketaatan pada perintah Allah SWT dan khalifah. Yang terakhir, adanya prinsip atas kepentingan umum, terdiri dari kerusakan dan kemiskinan.

Pendekatan untuk menghitung CSRI pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap *item* CSR dalam instrument penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Haniffa et al, 2005). Selanjutnya, skor dari setiap *item* dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSRI_j$: *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

n_j : jumlah *item* untuk perusahaan j, $n_j \leq 78$

X_{ij} : *dummy variable*: 1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan

2.2 Review Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan topic penelitian :

1. Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso (2010) tentang Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (Periode 2005-2008) menghasilkan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank (*ROA*). BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA*. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA*. LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *ROA*.
2. Milatina Arimi dan Mohammad Kholiq Mahfud (2012) tentang Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan menghasilkan CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *ROA*. NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *ROA*. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA*. LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *ROA*. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA*.
3. Dhian Dayinta Pratiwi dan Kholiq Mahfud tentang Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap *ROA* Bank Umum Syariah menghasilkan (2011) menghasilkan CAR berpengaruh negatif dan

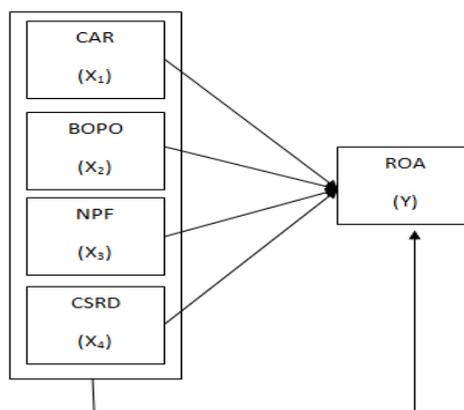
tidak signifikan terhadap *ROA*. Sedangkan BOPO dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA*. Sementara FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA*.

4. Dea Naufal Kharisma tentang Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan NPF terhadap profitabilitas perbankan syariah menghasilkan pengaruh yang signifikan antara DPK dengan *ROA* dan terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara NPF dengan *ROA*.
5. Feb Tri Wijayanti dan Sutaryo (2011) tentang Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan menghasilkan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA*.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1



Sumber : diolah oleh penulis

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari CAR, BOPO, NPF, dan CSR *Disclosure*. Variabel terikatnya adalah profitabilitas yang diukur dengan *ROA*. *ROA* lebih dipilih dalam penelitian ini karena lebih menggambarkan keuntungan yang diperoleh bank atas aset yang dimilikinya dibandingkan dengan *ROE* dan *EPS*.

CAR menunjukkan rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menanggung risiko-risiko, salah satunya adalah risiko kredit yang diberikan oleh bank. Semakin kecil risiko suatu bank atas aset-asetnya, maka semakin besar keuntungan yang didapatkan oleh bank. BOPO juga mempengaruhi kinerja bank, yaitu menunjukkan apakah bank menggunakan seluruh faktor produksinya dengan tepat guna dan mencapai target atau keuntungan yang diharapkan. NPF berpengaruh negative terhadap *ROA* yang berarti apabila rasio NPF tinggi menunjukkan bahwa bank tidak profesional mengelola kredit-kredit bermasalah dan akan menurunkan nilai *ROA* yang berarti keuntungan bank menurun.

Penilaian terhadap kinerja suatu bank selain dengan faktor CAMEL juga dipengaruhi faktor lain yang salah satunya adalah dengan melihat ada tidaknya pengungkapan tanggung jawab sosial pada laporan keuangan. Berdasarkan sudut pandang ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan informasi jika informasi tersebut akan mendatangkan hasil yang baik bagi perusahaan. Dengan mengungkapkan CSR, diharapkan perusahaan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam

jangka panjang. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan menerapkan CSR berharap akan mendapat respon positif oleh pelaku pasar.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan *review* penelitian relevan yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H1 : CAR berpengaruh terhadap *ROA*
- H2 : BOPO berpengaruh terhadap *ROA*
- H3 : NPF berpengaruh terhadap *ROA*
- H4 : *CSR Disclosure* berpengaruh terhadap *ROA*
- H5 : CAR, BOPO, NPF, dan *CSR Disclosure* secara simultan berpengaruh terhadap *ROA*.

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah bank umum syariah tahun 2009-2011. Sumber objek penelitian diperoleh dari data sekunder berupa *Annual Report* dan laporan triwulan selama periode 2009-2011 yang terdapat pada situs resmi masing-masing bank umum syariah.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara: berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Indikator profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA)

a. Definisi Konseptual

ROA menunjukkan tingkat efisiensi dan efektifitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya

b. Definisi Operasional

Ukuran profitabilitas menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) sebagai

proksi profitabilitas dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset (rata - rata)}} \times 100\%$$

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.2 Capital Adequacy Ratio (CAR)

a. Definisi Konseptual

CAR adalah rasio yang memperhitungkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, taguhan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank seperti masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.

b. Definisi Operasional

CAR diukur dengan cara membandingkan modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Secara matematis, dirumuskan :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3.3.2.3 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

a. Definisi Konseptual

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

b. Definisi Operasional

BOPO diukur dengan membandingkan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional. Secara matematis, dirumuskan :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3.3.2.4 Non Performing Financing (NPF)

a. Definisi Konseptual

Rasio NPF menunjukkan kemampuan manajemen mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

b. Definisi Operasional

NPF diukur dengan membandingkan pembiayaan dengan total kredit.

Secara matematis dirumuskan :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Financing}} \times 100\%$$

3.3.2.5 Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure

a. Definisi Konseptual

CSR merupakan proses penyampaian informasi dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

b. Definisi Operasional

Pengecekan dan penghitungan indeks CSR menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap *item* CSR dalam instrument penelitian diberi nilai 1 jika ada dan nilai 0 jika tidak ada (Haniffa et al, 2005) yang juga digunakan Sayekti (2007). Selanjutnya, skor dari setiap *item* dijumlahkan

untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Untuk mendapatkan indeks CSR, total skor untuk setiap perusahaan dibagi dengan jumlah item pengungkapan.

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSRI_j$: *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

n_j : jumlah *item* untuk perusahaan j, $n_j \leq 78$

X_{ij} : *dummy variable*: 1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi yang merupakan pengambilan data tidak langsung. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan dari bank-bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2009-2011.

3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2009-2011.

3.5.2 Sampel

Pada penelitian ini proses penentuan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* guna untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu:

1. Bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama tahun 2009-2011 dan tidak mengalami *delisting* dari Bank Indonesia selama periode pengamatan.
2. Bank Syariah yang mempublikasikan *Annual Report* dan laporan keuangan triwulan selama tiga tahun berturut-turut yaitu 2009-2011.
3. Perusahaan telah menyajikan pengungkapan tanggung jawab sosial pada periode 2009-2011.
4. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Pengujian Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini pengujian yang dilakukan pertama kali adalah uji statistic deskriptif. Uji statistik deskriptif ini dimaksudkan untuk mengetahui sebaran data penelitian sekaligus memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilakukan dengan menghitung untuk mencari mean, median, nilai maksimal dan minimal dari data penelitian.

3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:110), "cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, ada dua yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik dengan melihat histogram dari residualnya". Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan data berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistic bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan di samping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik skewness dan kurtosis.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antar variabeli ndependent dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebasnya (Ghozali, 2011: 91). Untuk mendeteksi multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah $\text{tolerance} < 0,10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} > 10$. Jika $\text{tolerance} < 0,10$ atau nilai $\text{VIF} > 10$ mengindikasikan terjadi multikolonieritas.

3.6.2.3 Uji Heterokedastistas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang Homoskesdatisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

3.6.3.1 Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji-F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut (Ghazali, 2006:161):

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel} (\alpha=5\%)$

H_a ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha=5\%)$

Selain itu dapat pula dilihat dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi penelitian $< 0,05$ maka H_a diterima.

3.6.3.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel} (\alpha=5\%)$

H_a ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha=5\%)$

Selain itu dapat pula dilihat dari nilai signifikansinya, jika nilai signifikansi penelitian $< 0,05$ maka H_a ditolak. Persamaan umum regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$ROA_t = \beta_0 + \beta_1 CAR_t + \beta_2 BOPO_t + \beta_3 NPF_t + \beta_5 CSRI_t + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

RAO_t = *Return On Asset*, yang menggambarkan profitabilitas

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

BOPO	= Biaya Operasional Pendapatan Operasional
NPF	= <i>Non Performing Financing</i>
CSRI	= <i>Corporate Social Responsibility Index</i>
ε	= <i>error term</i>

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Unit Analisis / Observasi

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan merupakan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) selama periode 2009-2011. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen terdiri dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing (NPF)*, dan *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *Return On Assets (ROA)*.

Populasi objek penelitian yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2009-2011 sebanyak sebelas Bank Umum Syariah. Dari populasi sebanyak sebelas bank tersebut, peneliti menentukan banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan beberapa kriteria sampel untuk mempermudah perolehan data yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Dari hasil pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan, dihasilkan tiga sampel yang memenuhi kriteria. Daftar bank umum syariah yang dijadikan sampel terdapat pada lampiran 1.

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan triwulan dan laporan tahunan yang diperoleh dari *official site* bank umum syariah. Data yang diperoleh dari laporan triwulan yaitu *capital adequacy ratio*, rasio biaya operasional pendapatan operasional, *non performing financing*, dan

return on assets. Data yang diperoleh dari laporan tahunan adalah *corporate social responsibility disclosure* yang kemudian diinterpolasi dengan menggunakan Eviews.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Berikut adalah statistik deskriptif dari 35 observasi pada perusahaan bank umum syariah yang dijadikan sampel penelitian:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	35	35.240	10.030	45.270	1.59600E1	7.334121
BOPO	35	29.540	71.840	101.380	8.52603E1	9.947993
NPF	35	5.170	.660	5.830	2.31000	1.328190
CSR	35	.284	.216	.500	.34526	.092575
ROA	35	2.910	.200	3.110	1.50943	.804440
Valid N (listwise)	35					

Sumber :*output* SPSS16, tahun 2013

Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada lampiran dengan rincian sebagai berikut :

Berikut ini merupakan rincian deskriptif data yang telah diolah :

1. Dari 35 data yang ada, nilai rata-rata *ROA* sebagai variabel dependen

sebesar 1,509 dengan nilai minimum sebesar 0,2 dan nilai maksimum sebesar 3,111. Nilai *ROA* terendah dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Syariah pada triwulan ke empat di tahun 2011 dan *ROA* tertinggi juga dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Syariah pada triwulan pertama di tahun 2009.

2. Dari 35 data yang ada, nilai rata-rata *CAR* sebagai variabel independen sebesar 1,596 dengan nilai minimum 10,03 dan nilai maksimum 45,27. Nilai *CAR* minimum dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia pada triwulan kedua di tahun 2010 dan *CAR* maksimum dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Syariah pada triwulan pertama di tahun 2009
3. Dari 35 data yang ada, nilai rata-rata *BOPO* sebagai variabel independen sebesar 8,526 dengan nilai minimum 71,84 dan nilai maksimum 101,38. Nilai *BOPO* terendah dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri pada triwulan ke tiga di tahun 2010 dan *BOPO* tertinggi dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Syariah pada triwulan pertama di tahun 2011
4. Dari 35 data yang ada, nilai rata-rata *NPF* sebagai variabel independen sebesar 2,31 dengan nilai minimum 0,66 dan nilai maksimum 5,83. *NPF* terendah dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri pada triwulan pertama di tahun 2010, sedangkan *NPF* tertinggi dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia pada triwulan pertama di tahun 2010
5. Dari 35 data yang ada, nilai rata-rata *CSR* sebagai variabel independen sebesar 0,34 dengan nilai minimum 0,216 dan nilai maksimum 0,5.

Bank yang paling sedikit mengungkapkan tanggung jawab sosialnya adalah Bank Rakyat Indonesia Syariah, sebaliknya Bank Syariah Mandiri menjadi bank umum syariah yang paling banyak mengungkapkan tanggung jawab sosialnya pada penelitian ini.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data bersifat normal atau tidak sebagai salah satu syarat agar dapat melakukan uji hipotesis. Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Pada analisis grafik, uji normalitas dapat dilihat dengan memperhatikan penyebaran data (titik-titik) pada *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*. Untuk menambah keakuratan, peneliti juga melakukan analisis statistik dengan melihat nilai Skewness dan Kurtosis serta nilai Asymp.Sig dan Kolmogorov Smirnov.

4.2.2.1.1 Uji Normalitas P-Plot

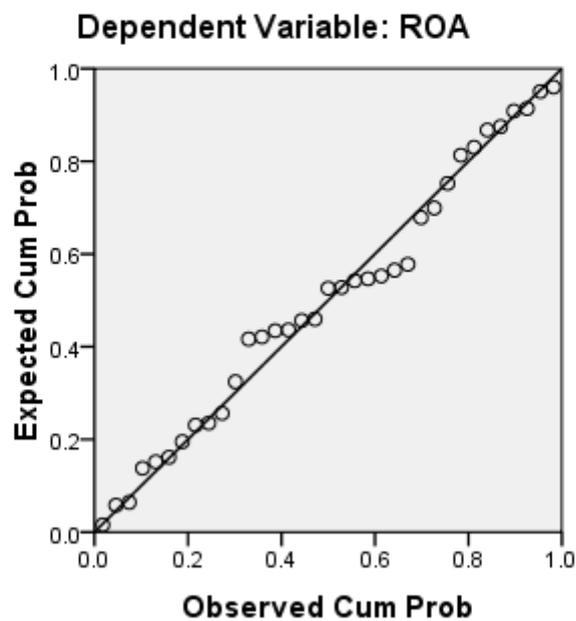
Hasil uji normalitas dengan *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dapat dilihat pada Gambar 4.1. Pada gambar tersebut terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti bentuk garis diagonal. Dengan demikian, dapat dikatakan data berdistribusi normal. Menurut Ghazali (2011, 163) normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar

pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.1 Grafik Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : *output* SPSS16, tahun 2013

4.2.2.1.2 Uji Skewness dan Kurtosis

Untuk lebih menambah keakuratan hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik P- Plot, dilakukan juga uji statistik sederhana dengan melihat nilai skewness dan kurtosis. Data residual dikatakan normal apabila rasio skewness dan rasio kurtosis berada diantara -1.96 dan +1.96 untuk tingkat signifikansi 0.05 atau 5%.

Tabel 4.2 Hasil Uji Kurtosis dan Skewness

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	35	-.101	.398	-.295	.778
Valid N (listwise)	35				

Sumber: *output* SPSS16, tahun 2013

Berdasarkan Tabel 4.1 didapatkan nilai statistik Skewness sebesar -0,101 dan Kurtosis sebesar -0.295. Dari nilai statistik tersebut dapat diketahui nilai $Z_{skewness}$ dan $Z_{kurtosis}$, yaitu $Z_{skewness}$ sebesar -0,243 dan $Z_{kurtosis}$ sebesar -0,359. Keduanya lebih kecil dari nilai Z hitung (1,96). Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

4.2.2.1.3 Uji Kolmogrov-Smirnov

Uji normalitas data dilakukan dengan uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov. Uji ini dilakukan dengan melihat apakah distribusi data mempunyai perbedaan yang signifikan atau tidak dengan nilai standar baku. Jika terdapat perbedaan yang signifikan (taraf signifikansi $< 0,05$) maka distribusi data berbeda dengan standar baku atau dinyatakan tidak normal. Sedangkan jika tidak terdapat perbedaan yang signifikan (taraf signifikansi $> 0,05$) maka distribusi data tidak berbeda dengan standar baku atau terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011:165). Berikut adalah hasil pengujian normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4.3 Uji Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21274360
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.609
Asymp. Sig. (2-tailed)		.852

a. Test distribution is Normal.

Sumber :*output* SPSS16, tahun 2013

Berdasarkan hasil uji Kolmogrov-Smirnov pada Tabel 4.2 didapatkan nilai Asymp. Sig sebesar 0,852 dan nilai K-S sebesar 0,609 , keduanya berada di atas nilai signifikansi 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Untuk melihat apakah ada atau tidaknya multikolinearitas pada suatu model, salah satu caranya adalah dengan melihat nilai yang dipakai untuk menandai adanya faktor multikolinearitas. Nilai yang dipakai adalah nilai *tolerance* $> 0,10$ atau *VIF* < 10 . Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai *VIF* < 10 maka dapat diartikan bahwa tidak ada multikolinearitas . Apabila *tolerance* $< 0,10$ atau nilai *VIF* > 10 maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 CAR	.356	2.810
Bopo	.240	4.171
NPF	.751	1.332
CSR	.147	6.804

a. Dependent Variable: ROA

Sumber :*output* SPSS 16, tahun 2013

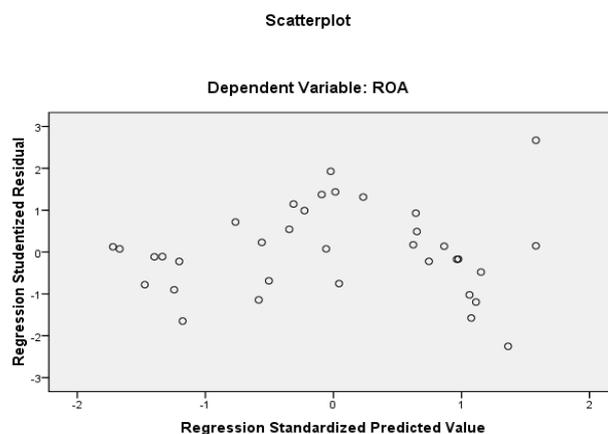
Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa variabel *CAR*, *BOPO*, *NPF*, dan *CSR* mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *elIF* < 10 . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresinya.

4.2.2.3 Uji Heterokedastistas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Terdapat dua cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedesitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heterokedastisitas adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan nilai residualnya (*SRESID*).

Hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.2

Gambar 4.2 Grafik Scatterplot



Sumber :*output* SPSS16, tahun 2013

Berdasarkan gambar di atas, terlihat titik-titik menyebar di atas dan di bawah nilai nol (0) pada sumbu Y, serta tidak ada pola yang terbentuk dari sebaran datanya. Sebaran titik-titik yang terdapat pada gambar menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedasitas dalam model regresi dalam penelitian ini.

Untuk mendukung hasil dari analisis grafik, juga dilakukan analisis statistik yaitu Uji Glejser untuk menjamin keakuratan hasil uji heteroskedasitas. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual dengan variabel bebas. Bila nilai signifikansi di atas tingkat kepercayaan yaitu 5% maka dapat disimpulkan model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil uji Glejser dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.109	.624		.175	.862
	CAR	.010	.005	.537	1.946	.061
	BOPO	-.002	.004	-.176	-.522	.605
	NPF	.011	.019	.113	.595	.557
	CSR	.214	.611	.150	.350	.729

a. Dependent Variable: absut

Sumber : *output* SPSS16, tahun 2013

Dari hasil regresi nilai residual yang diabsolutkan terhadap variabel independen dapat dilihat bahwa semua nilai signifikansi masing-masing variabel independen memiliki nilai probabilitas di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gangguan heteroskedasitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson (DW). Berdasarkan table Durbin-Watson untuk taraf signifikansi 5% dengan $k = 4$ dan $n=35$ diperoleh $dL = 1,222$ dan $dU = 1,726$. Berdasarkan data tersebut, diperoleh $4-dU = 2,274$ dan $4-dL = 2,778$.

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi berdasarkan kriteria sebagai berikut berikut:

1. Bila nilai dw terletak antara batas atas (du) dan ($4-du$) maka koefisien autokorelasi sama dengan 0 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
2. Bila nilai dw lebih rendah dari batas bawah (dl) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada 0 yang berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai dw lebih besar dari ($4-dl$) maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada 0 yang berarti ada autokorelasi negatif.

4. Bila nilai dw negatif diantara batas bawah dan batas atas atau diantara (4-dl) dan (4-du) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Setelah dilakukan pengujian autokorelasi dengan menggunakan SPSS16, hasil yang didapatkan dapat dilihat pada kolom Durbin-Watson dalam tabel *Model Summary* sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.964 ^a	.930	.921	.226483	2.257

a. Predictors: (Constant), CSR, NPF, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : *output* SPSS 16, tahun 2013

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai dW untuk kedua populasi tersebut berada pada $dU < dW \leq 4 - dU$ yang menunjukkan bahwa model regresi tidak ada masalah autokorelasi.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan pengujian hipotesis adalah regresi berganda yang dapat dituliskan sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 BOPO_{it} + \beta_3 NPF_{it} + \beta_4 CSR_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA = Return On Assets

CAR = Capital Adequacy Ratio

BOPO = Biaya Operasional Pendapatan Operasional

NPF = Non Performing Financing

CSR = Corporate Social Responsibility

ε = Error

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.708	1.118		10.472	.000
	<i>CAR</i>	.022	.009	.198	2.452	.020
	<i>BOPO</i>	-.110	.008	-1.359	-13.783	.000
	<i>NPF</i>	.097	.034	.160	2.871	.007
	<i>CSR</i>	-4.053	1.094	-.466	-3.703	.001

a. Dependent Variable: *ROA*

Sumber : *output SPSS16*, tahun 2013

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam Tabel 4.7 , dapat dituliskan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 11.708 + 0,22CAR - 0,110BOPO + 0,097NPF - 4,053CSR$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 11,708, artinya ketika *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, dan *Corporate Social Responsibility*, tetap (konstan) maka *Return On Asset* nya adalah sebesar 11,708.
2. Koefisien variable *CAR* sebesar 0,22, artinya ketika *CAR* naik 1 satuan, maka *ROA* juga akan naik sebesar 0,22.
3. Koefisien variable *BOPO* sebesar -0,110, artinya ketika *BOPO* meningkat 1 satuan maka tingkat *ROA* akan menurun sebesar 0,110
4. Koefisien variable ukuran *NPF* sebesar 0,097, artinya ketika ukuran *NPF* meningkat 1 satuan maka tingkat *ROA* juga akan meningkat sebesar 0,097.
5. Koefisien variable *CSR* sebesar -4,053, artinya ketika *CSR* meningkat 1 satuan maka tingkat *ROA* akan menurun sebesar 4,053.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

4.2.4.1 Uji Statistik t

Uji Statistik t digunakan untuk menguji seCARa parsial pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran yang dipakai adalah dengan

menggunakan perbandingan t_{tabel} dengan t_{hitung} . Untuk itu dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

H_0 : variabel bebas seCARa parsial tidak mempengaruhi variabel terikat.

H_a : variabel bebas seCARa parsial mempengaruhi variabel terikat.

Jika $\text{Sig.} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau bila $\text{Sig.} < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 4.8 Uji t- Test

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11.708	1.118		10.472	.000		
CAR	.022	.009	.198	2.452	.020	.356	2.810
BOPO	-.110	.008	-1.359	-13.783	.000	.240	4.171
NPF	.097	.034	.160	2.871	.007	.751	1.332
CSR	-4.053	1.094	-.466	-3.703	.001	.147	6.804

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : *output* SPSS 16, tahun 2013

4.2.4.1.1. Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan tabel di atas maka disimpulkan dengan derajat kepercayaan 5%, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* signifikan berpengaruh positif seCARa statistik terhadap profitabilitas (*ROA*). Ini dapat dilihat dari nilai $\text{Sig.} < 0,05$.

Dengan demikian H_1 yang berbunyi *CAR* memiliki pengaruh terhadap *ROA* diterima.

4.2.4.1.2. Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan tabel di atas maka disimpulkan dengan derajat kepercayaan 5%, rasio efisiensi BOPO signifikan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (*ROA*). Ini dapat dilihat dari nilai Sig.<0,05. Dengan demikian maka H_2 yang berbunyi BOPO memiliki pengaruh terhadap *ROA* diterima.

4.2.4.1.3. Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan tabel di atas maka disimpulkan dengan derajat kepercayaan 5%, *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh positif dengan profitabilitas (*ROA*). Ini dapat dilihat dari nilai Sig.< 0,05. Dengan demikian maka H_3 yang berbunyi *NPF* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (*ROA*) diterima.

4.2.4.1.4. Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan table di atas maka disimpulkan dengan derajat kepercayaan 5% pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh negatif dengan profitabilitas (*ROA*). Ini dapat dilihat dari nilai Sig.<0,05. Dengan demikian H_4 yang berbunyi *CSR* memiliki pengaruh terhadap *ROA* diterima.

4.2.4.2 Uji Statistik F (*Overall F Test*)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang terdapat dalam suatu model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan SPSS 16 diperoleh output seperti yang terdapat pada Tabel 4.11

Uji F digunakan untuk memprediksi pengaruh variable independen secara

stimultan atau bersama-sama terhadap variable dependen. Berdasarkan pengujian dengan SPSS 16 diperoleh *output* ANOVA pada Tabel 4.11 berikut ini :

Tabel 4.9 Uji ANOVA(Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.463	4	5.116	99.735	.000 ^a
	Residual	1.539	30	.051		
	Total	22.002	34			

a. Predictors: (Constant), CSR, NPF, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber :*output* SPSS16, tahun 2013

Tabel ANOVA menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai α yang sebesar 0,05 atau 5%. Nilai f_{hitung} adalah 99,735 dimana f_{tabel} sebesar 2,69, maka $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($2,69 < 99,735$), hasilnya H_0 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa secara stimultan atau bersama- sama variable independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

4.2.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen secara bersama-sama menerangkan variasi dependen.

Tabel 4.10 Koefisien Determinasi (R^2)**Model Summary^d**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.964 ^a	.930	.921	.226483	2.257

a. Predictors: (Constant), *CSR*, *NPF*, *CAR*, *BOPO*

b. Dependent Variable: *ROA*

Sumber : *output SPSS16*, tahun 2013

Hasil pengujian menunjukkan *adjusted R²* sebesar 0,921 atau 92,1%. Dapat dikatakan bahwa nilai variabel independen dapat menjelaskan 92,1% dari nilai variabel dependen. Sedangkan sisanya disebabkan oleh variabel-variabel lain yang di luar model regresi tersebut.

4.2.5 Pembahasan

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap *Return On Assets* diterima berdasarkan hasil penelitian di atas. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki hubungan positif dengan *Return On Asset*. Ini dapat dilihat dari nilai *t* sebesar 2,452 dengan nilai signifikan 0,02. Bank yang memiliki kecukupan modal yang tinggi, cenderung memiliki tingkat *return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank yang kecukupan modalnya lebih rendah. Hal ini juga tercermin di dalam data bank umum

syariah yang digunakan dalam penelitian ini, BRI syariah yang memiliki nilai *CAR* sebesar 45,27% dapat menghasilkan *ROA* sebesar 3,11% sedangkan Bank Muamalat Indonesia yang memiliki nilai *CAR* sebesar 11,1% hanya dapat menghasilkan *ROA* sebesar 0,45%.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno (2010) yang menyatakan bahwa *CAR* berpengaruh terhadap *ROA* dan *CAR* memiliki hubungan positif dengan *ROA*. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arimi dan Mahfud (2011) yang menyatakan bahwa *CAR* tidak memiliki pengaruh terhadap *ROA*.

Di dalam industri perbankan modal berfungsi untuk menarik dan mempertahankan kepercayaan masyarakat. Bank merupakan lembaga kepercayaan sehingga kepercayaan bagi bank merupakan asset tersendiri bagi bank yang perlu dipelihara dan dikembangkan. Untuk mempertahankan, menumbuhkan dan mengembangkan kepercayaan masyarakat bank perlu mempunyai modal sendiri. Para calon penyimpan dana akan menitipkan uangnya di bank bila mereka menaruh kepercayaan kepada bank tersebut dan kepercayaan ini timbul antara lain berdasarkan pada modal yang dimiliki bank, sehingga kepercayaan masyarakat merupakan modal utama dalam menjalankan operasinya (Pandia, 2012). Selain digunakan untuk menarik dan meningkatkan kepercayaan masyarakat, modal juga menanggung risiko kredit yang diberikan. Apabila terdapat nasabah peminjam yang tidak bias mengembalikan kredit sesuai dengan yang telah dijanjikan atau dapat dikatakan kredit macet, maka kerugian ditanggung oleh bank, bukan oleh para penyimpan dana.

Dengan memiliki nilai *CAR* yang semakin tinggi, maka bank akan semakin leluas dan memiliki peluang yang cukup besar untuk mengembangkan kegiatan operasionalnya di bidang pembiayaan. Apabila pembiayaan meningkat, maka semakin banyak menghasilkan bagi hasil yang akan diterima oleh bank atas pembiayaan tersebut.

2. Pengaruh BOPO terhadap *Return On Assets (ROA)*.

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap *ROA* diterima. Hasil yang sama juga didapatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Arimi dan Mahfud (2011) dan Sudiyatno (2010) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap *ROA*. Hubungan yang ada antara BOPO dengan *ROA* adalah hubungan negatif yang berarti ketika BOPO menurun, sebaliknya *ROA* akan meningkat. Ini dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan nilai t sebesar -13,783 dengan nilai signifikan sebesar 0,00. Ini juga dapat dilihat dari data yang digunakan yaitu Bank Syariah Mandiri dengan nilai BOPO sebesar 71,84% dapat menghasilkan *ROA* sebesar 2,3% sedangkan BRI syariah yang memiliki BOPO mencapai 101,38% hanya dapat menghasilkan *ROA* sebesar 0,23%

Nilai BOPO yang tinggi menunjukkan peningkatan pada biaya operasional bank. Apabila peningkatan biaya operasional tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan operasionalnya akan mengurangi laba sebelum pajak (Sudiyatno, 2010). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori efisiensi (Kast dan Rosenzweig, 1985), yang menyatakan bahwa efisiensi bank bisa dicapai dengan beberapa cara, antara lain dengan meningkatkan pendapatan operasional, atau dengan biaya operasional yang

sama dapat meningkatkan pendapatan operasional, sehingga akhirnya akan meningkatkan laba operasional bank dan *ROA*.

3. Pengaruh *Non Performing Finance (NPF)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *NPF* berpengaruh terhadap *ROA* diterima menurut hasil penelitian di atas. Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharisma (2012) dan Arimi dan Mahfud (2012) yang menyatakan bahwa *NPF* tidak berpengaruh dengan *ROA*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan positif antara *NPF* dengan *ROA*, yang berarti ketika *NPF* mengalami kenaikan, *ROA* juga akan meningkat dan begitu pun sebaliknya. Hal ini bertentangan dengan logika operasional bank yang memiliki konsep ketika sebuah bank yang memiliki pembiayaan yang bermasalah lebih banyak, maka akan menurunkan pendapatan bank tersebut. Hal seperti itu bisa terjadi karena nilai *NPF* yang dimiliki oleh ketiga bank syariah tersebut dalam periode 2009-2011 masih di bawah batas maksimum *NPF* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Apabila *NPF* yang dimiliki melebihi batas 5%, akan langsung menurunkan *ROA*. Hal seperti ini dialami oleh Bank Negara Indonesia pada tahun 2008 triwulan ke-2, saat *NPL* yang dimiliki mencapai 7,50% maka *ROA* yang diperoleh merosot ke tingkat 0,76%, sedangkan pada tiwulan lainnya ketika tingkat *NPL* dapat dikontrol dengan baik sehingga tidak melebihi 5%, *ROA* yang diperoleh selalu di atas 1%. Kenaikan *NPF* tidak langsung menurunkan *ROA* karena nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) masih dapat mengatasi kredit bermasalah. Laba perbankan juga masih dapat meningkat walaupun dengan *NPF* yang tinggi karena masih ada sumber

laba selain dari pembiayaan seperti *fee based income* yang tinggi.

Bank Syariah Mandiri pada tahun 2009 dan 2010 mengalami fenomena penurunan *NPF* dan disertai penurunan *ROA*. Pada tahun 2010, *NPF* turun menjadi 1,34% dari 1,29% pada tahun 2009. Pada periode yang sama *ROA* juga mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan oleh tekanan persaingan usaha ketika tahun 2010 terjadi persaingan yang tinggi akibatnya bertambahnya jumlah bank umum syariah menjadi sepuluh bank umum syariah. Selain itu, penurunan *ROA* juga dipengaruhi oleh peningkatan BOPO yang disebabkan oleh meningkatnya beban usaha akibat pembukaan 144 *outlet* baru yang berdampak terhadap kebutuhan pegawai.

4. Pengaruh *CSR* terhadap *ROA*.

Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa pengungkapan *CSR* berpengaruh terhadap *ROA* dapat diterima berdasarkan hasil penelitian di atas. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2011) yang menyatakan bahwa pengungkapan *CSR* tidak berpengaruh terhadap *ROA*. Hasil penelitian ini pun bertentangan dengan konsep pemikiran yang sudah dipaparkan bahwa *CSR* berhubungan positif dengan *ROA*. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adhima (2011) yang menyatakan kondisi ini menunjukkan pengeluaran biaya untuk tanggung jawab sosial yang meliputi aspek HAM, praktik kerja, masyarakat dan tanggung jawab produk merupakan biaya tambahan yang akan menurunkan peluang untuk memperoleh laba. Hal ini juga diperkuat oleh data yang diperoleh dari penelitian yang menunjukkan tingkat rata-rata aspek HAM (0,39), praktik kerja (0,4), masyarakat (0,37), dan tanggung produk

(0,38) memiliki tingkat rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan aspek lingkungan (0,11) di bidang perbankan.

5. Pengaruh *CAR*, *BOPO*, *NPF*, dan *CSR* terhadap *ROA*.

Dalam pengujian hipotesis (H_4) dengan uji F, didapatkan nilai F hitung sebesar 99,735 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara simultan signifikan berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Hasil ini sesuai dengan H_4 , sehingga H_4 diterima. Hasil penelitian ini mengartikan bahwa profitabilitas suatu bank ditentukan oleh seberapa besar modal yang dimiliki, tingkat efisiensi yang dimiliki oleh bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, berapa banyak pembiayaan yang bermasalah dari seluruh pembiayaan yang disalurkan, dan pengungkapan laporan tanggung jawab sosial bank tersebut.

Hasil uji koefisien determinasi merupakan uji yang menjadi landasan diterimanya H_4 . Pada uji tersebut, hasil *adjusted R²* yang menjadi tolak ukur pengaruh variabel independen secara simultan menunjukkan hasil 0,921. Hal ini mengandung pengertian bahwa sebanyak 92,1% variabel dependen dapat dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel-variabel independen, sedangkan 7,9% lagi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dan tidak diteliti dalam model regresi penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas perbankan syariah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah pada periode 2009-2011. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang lebih tinggi akan mampu memperoleh profit yang lebih tinggi daripada bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang lebih rendah.
2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa bank yang memiliki rasio BOPO yang tinggi kurang memperhatikan efisiensi operasionalnya, sehingga berpengaruh terhadap profit yang akan diperolehnya. Bank yang memiliki tingkat efisiensi lebih rendah akan mampu menghasilkan profit yang lebih tinggi.
3. *Non Performing Financing* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan meskipun memiliki NPF yang tinggi,

bank tetap mampu mempertahankan profitabilitasnya selama NPF yang dimiliki oleh bank tersebut masih di bawah standar maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Selain itu bank juga masih tetap mempertahankan profitnya dengan disertai peningkatan *fee based income*.

4. Pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak bank mengungkapkan laporan CSR, maka profitabilitasnya akan menurun.
5. CAR, BOPO, NPF, dan pengungkapan CSR secara simultan signifikan berpengaruh positif secara statistik terhadap profitabilitas. Artinya secara bersama-sama bila nilai CAR, BOPO, NPF, dan pengungkapan CSR adalah positif, maka profitabilitas akan meningkat

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memiliki beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, seperti :

1. Peneliti menggunakan sampel yang relatif kecil, yaitu hanya menggunakan data tiga bank umum syariah selama periode tiga tahun (2009-2011), sehingga dikhawatirkan hasil penelitian ini tidak mempresentasikan keadaan sebenarnya.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada industri perbankan, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk industri yang lain.

3. Penelitian ini hanya menggunakan variabel CAR, BOPO, NPF, dan pengungkapan CSR, sehingga perlu mencari variabel lain yang mungkin mempengaruhi profitabilitas di luar model ini.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian tersebut, maka perlu dilakukan penyempurnaan terhadap penelitian yang dilakukan. Penyempurnaan yang disarankan penulis untuk penelitian sejenis selanjutnya yaitu :

1. Menambah waktu pengamatan agar lebih memperkuat keakuratan dalam penelitian selanjutnya.
2. Menambah sampel penelitian terdaftar di Bank Indonesia
3. Menggunakan model pengukuran profitabilitas yang lainnya, seperti model *Return On Equity* dan *Earning Per Share*.
4. Menambah variabel lain diluar CAR, BOPO, NPF dan Pengungkapan CSR yang secara teoritis berpengaruh terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhima, Mochammad. 2011. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan.
- Arimi, Millatina dan M. Kholiq Mahfud. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan. *Dipenogoro Journal of Management* Vol. 1 No.2, 80-91
- Dayinta, Dhian dan M. Kholiq Mahfud. 2012. Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap *Return On Asset* (ROA). <http://eprints.undip.ac.id/35651/> diunduh tanggal 10 Maret 2013
- Dendawijaya, Lukman. 2005. Manajemen Perbankan. Jakarta :
- Fitria, Soraya dan Dwi Hartanti. 2010. Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan *Global Reporting Initiative* Indeks dan *Islamic Social Reporting* Indeks. *SNA XIII Purwokerto*
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kharisma, Dea Naufal. Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Finance* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Library & Knowledge Center* Akuntansi Institut Manajemen Telkom
- Laporan Perkembangan Perbankan Syariah 2009*
- Laporan Perkembangan Perbankan Syariah 2010*
- Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri*. <http://www.syariahamandiri.co.id>

Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia. <http://www.muamalat.com>

Laporan Tahunan Bank Rakyat Indonesia Syariah. <http://www.brisyariah.co.id>

Muljono, Teguh Pudjo. 1999. Akuntansi Manajemen Dalam Praktik Perbankan.

Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Sayekti, Yosefi dan Ludovicus Sensi Wondabio. 2007. Pengaruh *CSR Disclosure* terhadap *Earning Response Coefficient*. *SNA X Makassar*

Supriyono, Maryanto. 2010. Buku Pintar Perbankan. Yogyakarta: Penerbit Andi

Susilo, Y.Sri, Sigit Triandaru dan Totok Budi Santoso. 2000. Bank & Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Salemba Empat

Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. 2011. Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar. Purwokerto :

Titisari, Kartika Hendra. Eko Sunardi dan Doddy Setiawan. 2012. Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Perusahaan. *SNA XIII Purwokerto*

Wardiah, Mia Lasmi. 2013. Dasar-Dasar Perbankan. Bandung: Pustaka Setia

Widaryanti. 2007. Analisis Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. Fokus Ekonomi Vol.2 No.2

Wijayanti, Feb Tri dan Sutaryo. 2011. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *SNA XIV Aceh*

Lampiran 1

Daftar Bank Umum Syariah

No.	Nama Bank Umum Syariah
1	Bank Muamalat Indonesia
2	Bank Syariah Mandiri
3	Bank Rakyat Indonesia Syariah

Lampiran 2

Data variabel independen dan dependen

Nama Bank	Tahun	Triwulan ke-	CAR	BOPO	NPF	CSR	ROA
BSM	2009	I	14.73	72.05	2.15	0.432	2.08
BRI SYARIAH	2009	I	45.27	83.64	1.31	0.220	3.11
BANK MUAMALAT	2009	I	12.1	78.1	5.82	0.300	2.76
BSM	2009	II	14	73.88	1.92	0.428	2
BRI SYARIAH	2009	II	34.27	85	1.41	0.216	2.14
BANK MUAMALAT	2009	II	11.6	86.33	3.23	0.312	1.83
BSM	2009	III	13.3	74.05	2.16	0.428	2.11
BRI SYARIAH	2009	III	23.44	90.54	1.04	0.216	1.89
BSM	2009	IV	12.39	73.76	1.34	0.428	2.23
BRI SYARIAH	2009	IV	17.04	97.5	1.07	0.22	0.53
BANK MUAMALAT	2009	IV	11.1	95.5	4.1	0.340	0.45
BSM	2010	I	12.5	74.66	0.66	0.432	2.04
BRI SYARIAH	2010	I	13.66	92.88	1.92	0.224	1.12
BANK MUAMALAT	2010	I	10.48	87.58	5.83	0.348	1.48
BRI SYARIAH	2010	II	25.95	94.82	1.97	0.228	0.97
BSM	2010	II	12.43	73.15	0.88	0.436	2.22
BANK MUAMALAT	2010	II	10.03	90.52	3.93	0.356	1.07
BSM	2010	III	11.47	71.84	1.45	0.444	2.3
BRI SYARIAH	2010	III	22.07	98.74	2.06	0.232	0.24
BANK MUAMALAT	2010	III	14.53	89.33	3.36	0.364	0.81
BSM	2010	IV	10.6	74.97	1.29	0.448	2.21
BRI SYARIAH	2010	IV	20.62	98.77	2.06	0.236	0.35
BANK MUAMALAT	2010	IV	13.26	87.38	3.51	0.368	1.36
BANK MUAMALAT	2011	I	12.29	84.72	3.99	0.372	1.38
BSM	2011	I	11.88	73.07	1.12	0.460	2.21
BRI SYARIAH	2011	I	21.72	101.38	1.7	0.244	0.23
BANK MUAMALAT	2011	II	11.57	85.16	3.57	0.372	1.74
BSM	2011	II	11.24	74.02	1.14	0.472	2.12
BRI SYARIAH	2011	II	19.99	100.3	2.77	0.252	0.2
BANK MUAMALAT	2011	III	12.36	86.54	3.71	0.368	1.55
BSM	2011	III	11.06	73.85	1.26	0.484	2.03
BRI SYARIAH	2011	III	18.33	98.56	2.27	0.264	0.4
BANK MUAMALAT	2011	IV	12.01	85.52	1.78	0.364	1.52
BSM	2011	IV	14.57	76.44	0.95	0.500	1.95
BRI SYARIAH	2011	IV	14.74	99.56	2.12	0.276	0.2

	PR 7	1	1	1	1	1	1	0	0	0
	PR 8	0	0	1	0	1	1	0	0	0
	PR 9	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL		27	30	30	36	37	40	18	19	22
INDEKS		0.32	0.36	0.36	0.43	0.44	0.48	0.22	0.23	0.26

Lampiran 4

INDEKS PENGUNGKAPAN CSR BERDASARKAN GRI

No.	Kode	DAFTAR PENGUNGKAPAN CSR MENURUT PEDOMAN GRI
INDIKATOR KINERJA EKONOMI		
Kinerja Ekonomi		
1	EC 1	Perolehan dan distribusi nilai ekonomi langsung, meliputi pendapatan, biaya operasi, imbal jasa karyawan, donasi, dan investasi komunitas lainnya, laba ditahan dan pembayaran kepada penyandang dana serta pemerintah
2	EC 2	Implikasi finansial dan risiko lainnya akibat perubahan iklim serta peluangnya bagi aktivitas organisasi
3	EC 3	Jaminan kewajiban organisasi terhadap program imbalan pasti
4	EC 4	Bantuan finansial yang signifikan dari pemerintah.
Keberadaan Pasar		
5	EC 5	Rentang rasio standar upah terendah dibandingkan dengan upah minimum setempat pada lokasi operasi yang signifikan.
6	EC 6	Kebijakan, praktek, dan proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal pada lokasi operasi yang signifikan.
7	EC 7	Prosedur penerimaan pegawai lokal dan proporsi manajemen senior lokal yang dipekerjakan pada lokasi operasi yang signifikan.
Dampak Ekonomi Tidak Langsung		
8	EC 8	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur serta jasa yang diberikan untuk kepentingan publik secara komersial, natura atau pro bono.
9	EC 9	Pemahaman dan penjelasan dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa luas dampaknya.
INDIKATOR KINERJA LINGKUNGAN		
Material		
10	EN 1	Penggunaan Bahan; diperinci berdasarkan berat atau volume
11	EN 2	Persentase Penggunaan Bahan Daur Ulang
Energi		
12	EN 3	Penggunaan Energi Langsung dari Sumber daya Energi Primer
13	EN 4	Pemakaian Energi Tidak Langsung berdasarkan Sumber Primer
14	EN 5	Penghematan Energi melalui Konservasi dan Peningkatan Efisiensi
15	EN 6	Inisiatif untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energi yang dapat diperbarui, serta pengurangan persyaratan kebutuhan energi sebagai akibat dari inisiatif tsb.
16	EN 7	Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan pengurangan yang dicapai
Air		
17	EN 8	Total pengambilan air per sumber
18	EN 9	Sumber air yang terpengaruh secara signifikan akibat pengambilan air
19	EN 10	Persentase dan total volume air yang digunakan kembali dan didaur ulang
Biodiversitas (Keanekaragaman Hayati)		
20	EN 11	Lokasi dan Ukuran Tanah yang dimiliki, disewa, dikelola oleh organisasi pelapor yang berlokasi di dalam, atau yang berdekatan dengan daerah yang diproteksi (dilindungi) atau daerah-daerah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar daerah yang diproteksi
21	EN 12	Uraian atas berbagai dampak signifikan yang diakibatkan oleh aktivitas, produk, dan jasa organisasi pelapor terhadap keanekaragaman hayati di daerah yang dilindungi dan di daerah yang memiliki keanekaragaman hayati bernilai tinggi di luar daerah yang dilindungi.

22	EN 13	Perlindungan dan Pemulihan Habitat
23	EN 14	Strategi, tindakan, dan rencana mendatang untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati
24	EN 15	Jumlah spesies berdasarkan tingkat risiko kepunahan yang masuk dalam Daftar Merah IUCN (IUCN Red List Species) dan yang masuk dalam daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi
Emisi, Efluen dan Limbah		
25	EN 16	Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung maupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat
26	EN 17	Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya diperinci berdasarkan berat
27	EN 18	Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya
28	EN 19	Emisi bahan kimia yang merusak lapisan ozon (ozone-depleting substances/ODS) diperinci berdasarkan berat
29	EN 20	NO _x , SO _x dan emisi udara signifikan lainnya yang diperinci berdasarkan jenis dan berat
30	EN 21	Jumlah buangan air menurut kualitas dan tujuan
31	EN 22	Jumlah berat limbah menurut jenis dan metode pembuangan
32	EN 23	Jumlah dan volume tumpahan yang signifikan
33	EN 24	Berat limbah yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah yang dianggap berbahaya menurut Lampiran Konvensi Basel I, II, III dan VIII, dan persentase limbah yang diangkut secara internasional.
34	EN 25	Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati badan air serta habitat terkait yang secara signifikan dipengaruhi oleh pembuangan dan limpasan air organisasi pelapor.
Produk dan Jasa		
35	EN 26	Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa dan sejauh mana dampak pengurangan tersebut.
36	EN 27	Persentase produk terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori.
Kepatuhan		
37	EN 28	Nilai Moneter Denda yang signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter atas pelanggaran terhadap hukum dan regulasi lingkungan.
Pengangkutan / Transportasi		
38	EN 29	Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan, dan tenaga kerja yang memindahkan.
Keseluruhan		
39	EN 30	Jumlah pengeluaran untuk proteksi dan investasi lingkungan menurut jenis.
INDIKATOR PRAKTEK TENAGA KERJA DAN PEKERJAAN YANG LAYAK		
Pekerjaan		
40	LA 1	Jumlah angkatan kerja menurut jenis pekerjaan, kontrak pekerjaan, dan wilayah.
41	LA 2	Jumlah dan tingkat perputaran karyawan menurut kelompok usia, jenis kelamin, dan wilayah
42	LA 3	Manfaat yang disediakan bagi karyawan tetap (purna waktu) yang tidak disediakan bagi karyawan tidak tetap (paruh waktu) menurut kegiatan pokoknya.
Tenaga Kerja / Hubungan Manajemen		
43	LA 4	Persentase karyawan yang dilindungi perjanjian tawar-menawar kolektif tersebut.

44	LA 5	Masa pemberitahuan minimal tentang perubahan kegiatan penting, termasuk apakah hal itu dijelaskan dalam perjanjian kolektif tersebut.
Keselamatan dan Kesehatan Kerja		
45	LA 6	Persentase jumlah angkatan kerja yang resmi diwakili dalam panitia Kesehatan dan Keselamatan antara manajemen dan pekerja yang membantu memantau dan memberi nasihat untuk program keselamatan dan kesehatan jabatan.
46	LA 7	Tingkat kecelakaan fisik, penyakit karena jabatan, hari-hari yang hilang, dan ketidakhadiran, dan jumlah kematian karena pekerjaan menurut wilayah.
47	LA 8	Program pendidikan, pelatihan, penyuluhan/ bimbingan, pencegahan, pengendalian risiko setempat untuk membantu para karyawan, anggota keluarga dan anggota masyarakat, mengenai penyakit berat/berbahaya.
48	LA 9	Masalah kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat karyawan.
Pelatihan dan Pendidikan		
49	LA 10	Rata-rata jam pelatihan tiap tahun tiap karyawan menurut kategori/kelompok karyawan.
50	LA 11	Program untuk pengaturan keterampilan dan pembelajaran sepanjang hayat yang menjangkelangsungan pekerjaan karyawan dan membantu mereka dalam mengatur akhir karier.
51	LA 12	Persentase karyawan yang menerima peninjauan kinerja dan pengembangan karier secara teratur
Keberagaman dan Kesempatan Setara		
52	LA 13	Komposisi badan pengelola/penguasa dan perincian karyawan tiap kategori/kelompok menurut jenis kelamin, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan keanekaragaman indikator lain.
53	LA 14	Perbandingan/rasio gaji dasar pria terhadap wanita menurut kelompok/kategori karyawan.
INDIKATOR KINERJA HAK ASASI MANUSIA		
Praktik Investasi dan Pengadaan		
54	HR 1	Persentase dan jumlah perjanjian investasi signifikan yang memuat klausul HAM atau telah menjalani proses skrining/ filtrasi terkait dengan aspek hak asasi manusia.
55	HR 2	Persentase pemasok dan kontraktor signifikan yang telah menjalani proses skrining/ filtrasi atas aspek HAM
56	HR 3	Jumlah waktu pelatihan bagi karyawan dalam hal mengenai kebijakan dan serta prosedur terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi, termasuk persentase karyawan yang telah menjalani pelatihan.
Non-Diskriminasi		
57	HR 4	Jumlah kasus diskriminasi yang terjadi dan tindakan yang diambil/dilakukan.
Kebebasan Berserikat dan Berunding Bersama Berkumpul		
58	HR 5	Segala kegiatan berserikat dan berkumpul yang diteridentifikasi dapat menimbulkan risiko yang signifikan serta tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.
Pekerja Anak		
59	HR 6	Kegiatan yang identifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan terjadinya kasus pekerja anak, dan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung upaya penghapusan pekerja anak.

Kerja Paksa dan Kerja Wajib		
60	HR 7	Kegiatan yang teridentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan kasus kerja paksa atau kerja wajib, dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mendukung upaya penghapusan kerja paksa atau kerja wajib.
Praktek / Tindak Pengamanan		
61	HR 8	Persentase personel penjaga keamanan yang terlatih dalam hal kebijakan dan prosedur organisasi terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi
Hak Penduduk Asli		
62	HR 9	Jumlah kasus pelanggaran yang terkait dengan hak penduduk asli dan langkah-langkah yang diambil.
INDIKATOR KINERJA MASYARAKAT		
Komunitas		
63	SO 1	Sifat dasar, ruang lingkup, dan keefektifan setiap program dan praktek yang dilakukan untuk menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, baik pada saat memulai, pada saat beroperasi, dan pada saat mengakhiri.
Korupsi		
64	SO 2	Persentase dan jumlah unit usaha yang memiliki risiko terhadap korupsi.
65	SO 3	Persentase pegawai yang dilatih dalam kebijakan dan prosedur antikorupsi.
66	SO 4	Tindakan yang diambil dalam menanggapi kejadian korupsi
Kebijakan Publik		
67	SO 5	Kedudukan kebijakan publik dan partisipasi dalam proses melobi dan pembuatan kebijakan publik.
68	SO 6	Nilai kontribusi finansial dan natura kepada partai politik, politisi, dan institusi terkait berdasarkan negara di mana perusahaan beroperasi
Kelakuan Tidak Bersaing		
69	SO 7	Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan antipersaingan, anti-trust, dan praktek monopoli serta sanksinya.
Kepatuhan		
70	SO 8	Nilai uang dari denda signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter untuk pelanggaran hukum dan peraturan yang dilakukan.
INDIKATOR KINERJA TANGGUNG JAWAB PRODUK		
Kesehatan dan Keamanan Pelanggan		
71	PR 1	Tahapan daur hidup di mana dampak produk dan jasa yang menyangkut kesehatan dan keamanan dinilai untuk penyempurnaan, dan persentase dari kategori produk dan jasa yang penting yang harus mengikuti prosedur tersebut
72	PR 2	Jumlah pelanggaran terhadap peraturan dan etika mengenai dampak kesehatan dan keselamatan suatu produk dan jasa selama daur hidup, per produk.
Pemasangan Label bagi Produk dan Jasa		
73	PR 3	enis informasi produk dan jasa yang dipersyaratkan oleh prosedur dan persentase produk dan jasa yang signifikan yang terkait dengan informasi yang dipersyaratkan tersebut.
74	PR 4	Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes mengenai penyediaan informasi produk dan jasa serta pemberian label, per produk.
75	PR 5	Praktek yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan termasuk hasil survei yang mengukur kepuasan pelanggan.

Komunikasi Pemasaran		
76	PR 6	Program-program untuk ketaatan pada hukum, standar dan voluntary codes yang terkait dengan komunikasi pemasaran, termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship.
77	PR 7	Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes sukarela mengenai komunikasi pemasaran termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship, menurut produknya.
Keleluasaan Pribadi (Privacy) Pelanggan		
78	PR 8	Jumlah keseluruhan dari pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran keleluasaan pribadi (privacy) pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan		
79	PR 9	Nilai moneter dari denda pelanggaran hukum dan peraturan mengenai pengadaan dan penggunaan produk dan jasa
80	LA15	Tingkat retensi dan kembali bekerja karyawan setelah mengambil cuti kehamilan
81	HR10	Presentase dan jumlah total operasi yang telah mendapatkan analisis dampak HAM
82	HR11	Jumlah keluhan terkait pelanggaran Ham dan penyelesaiannya
83	S09	Operasi yang berdampak atau memiliki potensi dampak negatif pada komunitas local
84	SO10	Pencegahan dan mitigasi dampak atau potensi dampak negatif pada komunitas local